

## **Penerapan Bimbingan Rohani Islam terhadap Narapidana Narkoba di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai**

**Tamsil, Mahmuddin dan Arifuddin Tike**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar  
E-mail: tamzildasilva@gmail.com, mahmuddin@gmail.com,  
arifudintike@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to determine the application of Islamic spiritual guidance to drug convicts at the Class II B Correctional Institution in Sinjai Regency. This research is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique is the Milles & Huberman analysis technique, namely data reduction (data reduction), data display (data presentation) and verification (drawing conclusions). The results of this study indicate that Islamic spiritual guidance has been running well enough. Islamic spiritual guidance carried out by Islamic spiritual mentors, namely the application of Islamic spiritual guidance methods and the delivery of Islamic spiritual guidance materials. the methods applied in correctional institutions are the religious lecture method, learning the Qur'an and its contents, tahfiz memorizing the Qur'an, the question and answer method, the group discussion method and the enlightenment method. while the material applied is aqidah, worship, morals and muamalah material as well as additional material, namely hadith interpretation, interpretation and tahfidz al-quran, monotheism, fiqh, and general taklim.

**Keywords:** *Islamic Spiritual Guidance, Prisoners, Drugs*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan rohani islam terhadap narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah teknik analisis Milles & Huberman, yakni data reduction (reduksi data), data display ( penyajian data) dan verification ( menarik kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani islam sudah cukup berjalan dengan baik. bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani islam yaitu penerapan metode bimbingan rohani islam dan penyampaian materi bimbingan rohani islam. metode diterapkan di lembaga pemasyarakatan yaitu metode ceramah agama, pembelajaran aiqur'an dan kandungannya, tahfiz

menghafal al-qur'an metode tanya jawab, metode diskusi kelompok dan metode pencerahan. sedangkan materi yang diterapkan yaitu materi aqidah, ibadah, akhlak dan materi muamalah serta materi tambahan yaitu tafsir hadist, tafsir dan tahfidz al-qur'an, tauhid, fiqih, dan taklim umum.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Rohani Islam, Narapidana, Narkoba*

## **A. Pendahuluan**

Bimbingan Islam sangat diperlukan bagi Narapidana mengingat betapa pentingnya landasan agama bagi kehidupan umat Islam. Bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses pemberian bimbingan spritual terhadap rohani agar mampu sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Bimbingan Rohani Islam sangatlah penting bagi seorang Narapidana hal ini bertujuan untuk membentuk Narapidana berakhlak mulia, mempunyai sikap peduli dengan orang lain, bergaul dan memelihara hubungan baik antara sesama umat manusia. Adanya kegiatan Bimbingan Rohani Islam sangatlah mendapatkan respon yang sangat positif oleh narapidana. Sekarang ini ketahu pendidikan ataupun pembinaan agama Islam rata – rata hanya ada di pondok pesantren, sekolah umum, majelis ta'lim dan perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa arus globalisasi yang sudah dibina sedemikian rupa dan dibekali ilmu pengetahuan agama, akan tetapi ketika imannya lemah maka kadang terjerumus berbagai macam kasus dan tersandung hukum dalam hal ini disebut sebagai pidana hal ini disebabkan karena adanya suatu sanksi yang diberikan karena melanggar aturan hukum.<sup>2</sup>

Narapidana yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Akan tetapi semua itu tidak terpenuhi sehingga menimbulkan keresahan dan tekanan batin. Maka jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal, seperti cemas, gelisah, maka badan turut menderita, sehingga hal ini berkaitan dengan jiwa atau rohani seseorang, maka salah satu mengobati dengan pembinaan Rohani Islam dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207–22.

<sup>2</sup> Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindoPerasada, 1998), H.456.

<sup>3</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindoPerasada, 2004). H.45.

Kehidupan sosial pada dasarnya terdapat aturan yang berlaku agar setiap individu dapat hidup aman dan sejahtera. Dalam diri individu bimbingan spritual sangat penting agar mereka menyadari makna, tujuan dan nilai hidup.<sup>4</sup> Akan tetapi pada zaman modern saat ini dengan kemajuan teknologi informasi sehingga menimbulkan dampak bukan hanya positif tapi dampak negatif yang kadang di masyarakat menimbulkan dampak buruk salah satunya adalah kriminalitas seperti pencurian, narkoba, pembunuhan, dan lain sebagainya yang mengakibatkan kerugian orang lain sehingga terseret kedalam penjara atau Lembaga Pemasyarakatan karena perbuatan menyimpang yang mereka lakukan melanggar hukum.<sup>5</sup>

Lembaga Pemasyarakatan yang berada di Kabupaten Sinjai telah melakukan fungsinya yaitu melaksanakan pembinaan Bimbingan Rohani Islam terhadap narapidana. Bimbingan Rohani Islam ini menurut penulis dari pengamatan awal sangatlah aktif dan menjadi pembinaan yang unggul, semua itu terlihat pada pembimbing Rohani Islam yang dilakukan dengan keaktifan narapidana dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tidak hanya shalat berjamaah, ceramah dan dzikir pun mereka selalu lakukan.

Bimbingan rohani Islam yang diberikan ini sangat dibutuhkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B di Kabupaten Sinjai, karena sangat bermanfaat bagi Narapidana sebagai pelaku Kriminal yang mengalami masalah hidup bagi secara lahiria maupun secara batiniah dalam menjalankan masa hukumannya agar kelak Narapidana dapat berubah menjadi lebih baik dan menyesali perbuatan yang telah dilakukan dengan cara bertaubat kepada Allah Swt. Undang – undang Nomor 12 Tahun 1995 Pemasyarakatan diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ihsan Aryanto, “Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017): 241–60.

<sup>5</sup> David J. Cooke, *Menyikap Dunia Gelap Penjara*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). H.2.

<sup>6</sup> Ali Zaidan, *Kebijakan Kriminal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).H.206.

Pada era saat ini berkaitan dengan jiwa atau rohani seseorang, maka salah satu pengobatan yaitu dengan pembinaan rohani Islam dengan mendekati diri kepada Allah Swt.<sup>7</sup> Pembinaan narapidana di Indonesia diterapkan dengan sistem yang dinamakan dengan sistem pemasyarakatan, berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan bahwa pada hakikatnya Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu.

Penelitian sebelum oleh Didin Siskawati (2021) menunjukkan bahwa peningkatan spritual pada narapidana narkoba dilakukan dengan komunikasi pribadi dengan ustadz dan komunikasi kelompok dengan melakukan pengajian rutin. Penelitian oleh Heri (2019) menyatakan bahwa pemberian bimbingan rohani Islam pada narapidana melalui metode ceramah, dzikir dan muhazabah. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan rohani islam terhadap narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B di Kabupaten Sinjai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu data primer berasal dari para narapidana kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B di Kabupaten Sinjai dan data sekunder berasal dari buku, dokumentasi dan penelitian relevan lainnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah teknik analisis Milles & Huberman, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* ( penyajian data) dan *verification* ( menarik kesimpulan).

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindoPerasada, 2002). H.78.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Bimbingan Rohani Islam Terhadap Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai**

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada halaman terdahulu bahwa Penerapan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B di Kabupaten Sinjai dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada proses Penerapan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam dengan cara menerapkan metode Bimbingan Rohani Islam dan penyampaian materi Bimbingan Rohani Islam. Dengan menerapkan metode dan materi Bimbingan Rohani Islam ini untuk bisa mempermudah warga binaan Pemasyarakatan mencerna atas penyampaian – penyampaian dari Pembimbing Rohani Islam. Metode yang digunakan untuk membimbing narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B di Kabupaten Sinjai adalah:

#### **a. Metode ceramah**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait dengan metode ceramah Agama yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B di Kabupaten Sinjai, Pembimbing Rohani Islam memberikan ceramah dengan menyampaikan suatu pesan atau nasehat kepada Narapidana untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama bahwa yang dilakukan itu tidak benar dan dilarang oleh agama Islam, sehingga perbuatan yang dilakukan harus ditinggalkan dan kembali ke jalan yang benar guna mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam penyampaian ceramah agama Pembimbing Rohani Islam memberikan ceramah misalnya menjelaskan tentang rukun iman, Pembimbing Rohani Islam menjelaskan secara detail tentang rukun iman.

Hasil wawancara dari Bapak Yusrin selaku Pembimbing Rohani Islam mengatakan bahwa:

*Metode Ceramah Agama ini ini kami berikan dengan tujuan untuk memberikan siraman Rohani bagi Narapidana dan juga nasehat agama agar menambahkan ilmu pengetahuan untuk dijadikan bekal setelah keluar*

*dari Lembaga Permasyarakatan dan kembali ke tengah-tengah lingkungan masyarakat.*<sup>8</sup>

Dengan diterapkan metode ceramah agama ini agar dalam diri Narapidana bisa ditanamkan nilai-nilai agama untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah, dengan harapan bisa menerapkan metode tersebut ketika berada di lingkungan masyarakat atau ketika sudah keluar nantinya di Lembaga Pemasyarakatan. Tak hanya itu, metode ceramah sangat efektif memberikan pencerahan kepada narapidana.<sup>9</sup>

### **b. Pembelajaran Al-Quran dan Kandungannya**

Pembelajaran al-qur'an ini dilakukan oleh pembimbing Rohani Islam Islam. Dimulai dengan praktik membaca al-qur'an dengan memperdengarkan, membaca bersama, kemudian bergantian dalam membacanya. Pada kegiatan ini dimasukkan pembelajaran tentang tajwid dan tata cara membaca huruf.

Ustad Mansur mengatakan bahwa:

*Kegiatan pembelajaran al-qur'an ini diberikan metode seperti membaca secara tartil, pembelajaran tajwid, pembelajaran membaca dengan lagu dan pembelajaran mengenai isi kandungan alqur'an.*<sup>10</sup>

Selain itu pembimbing rohani islam juga menyampaikan tentang isi kandungan ayat yang telah dibaca dan menyampaikan motivasi kepada Narapidana dengan menafsirkan ayat – ayat tersebut.

### **c. Tahfizh Membaca Al-Quran**

Selain mempelajari tata cara membaca alqur'an dan bagaimana mengucapkan huruf serta apa yang menjadi kandungan dari ayat yang dibaca, para narapidana juga menghafal alqur'an yang merupakan hasil motivasi dari

---

<sup>8</sup> Yusrin, "Pembimbing Rohani Islam Lembaga Permasalahatan," *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2021

<sup>9</sup> Jihadiah Nur Ikromah, Nurfika Asmaningrum, and Lantin Sulistiyorini, "Perbedaan Metode Buzz Group Discussion Dengan Ceramah Audiovisual Terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan Tentang HIV / AIDS Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember," *E-Journal Pustaka Kesehatan* 3, no. 1 (2015): 82–88.

<sup>10</sup> Mansur, "Pembimbing Rohani Islam, Lembaga Pemasyarakatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2021.

pembimbing Rohani Islam. Tahfizh Quran adalah suatu sarana untuk mendekatkan diri dengan kalamullah atau Al-Quran.<sup>11</sup> Yurin mengatakan bahwa:

*Narapidana mengikuti pembelajaran alqur'an juga menghafal alqur'an baik itu dengan cara menghafal ayat demi ayat dari depan alqur'an dan ada juga yang memulainya dari juz terakhir dari alqur'an. Mereka memperdengarkan ayat atau disuruh yang telah mereka hafal itu kepada para pembimbing Rohani Islam.<sup>12</sup>*

Usaha mereka untuk menghafal alqur'an sedikit demi sedikit membuahkan hasil yang membanggakan, diantara mereka ada yang telah menghafal 1 juz bahkan ada yang lebih.

#### **d. Tanya Jawab**

Metode dialog dan tanya jawab adalah salah satu tindak lanjut dari metode ceramah yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani di laksanakan setelah Pembina memberikan penjelasan terhadap materi yang dijelaskankemudian warga binaan Permasalahatan diberikan kesempatan untukbertanya mengenai materi tersebut yang telah dibahas yang mereka anggapkurang jelas dan sulit untuk dipahami, ataupun sebaliknya jika Pembina memberikan pertanyaan kepada warga binaan Permasalahatan seputaranmateri yang sudah dijelaskan sebelumnya diharapkannya mereka dapatmenjawab pertanyaan tersebut tanpa rasa malu dan takut untuk menjawabpertanyaan yang diberikan Pembina, cara ini dapat menjadi stimulus danmelatih mental bagi warga binaan Permasalahatan untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat didepan orang banyak.

Ustad mansur mengatakan bahwa:

*Dengan adanya Metode Tanya Jawab yaitu dengan tujuan apabila bagi para warga binaan Permasalahatan yang kurang paham dengan penjelasan atas penyampaian materi yang disampaikan sebelumnya boleh untuk ditanyakan kembali. Respon warga binaan Permasalahatan sangat*

---

<sup>11</sup> Feni Mercellina and Muhammad Adil, "Muraja ' Ah Learning Method On Muraja ' Ah Learning Method On Home Tahfizh Quran An-Nuur ," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2020): 63–74.

<sup>12</sup> Yusrin, "Pembimbing Rohani Islam Lembaga Permasalahatan. wawancara, Pada Tanggal 2 September 2021"

*antusias untuk bertanya materi yang disampaikan sebelumnya, sehingga terjadilah sebuah metode tanya jawab antara Pembimbing Rohani Islam dengan warga binaan Perumahan Permasyarakatan. Hal ini lah yang menjadi salah satu teknik untuk memancing kepada warga binaan Perumahan Permasyarakatan agar melatih mental untuk percaya diri di hadapan orang banyak.<sup>13</sup>*

Metode Tanya Jawab yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam dengan tujuan apabila warga binaan Perumahan Permasyarakatan kurang paham atas penyampaian dari Pembimbing Rohani tersebut bisa ditanyakan kembali. Metode Tanya Jawab merupakan salah satu melatih mental warga Perumahan Permasyarakatan untuk bisa tampil percaya diri di hadapan orang ramai.

#### **e. Metode Diskusi Kelompok**

Metode diskusi kelompok yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam ini dengan tujuan agar warga binaan Perumahan Permasyarakatan bisabergabung dengan warga binaan lainnya serta memberikan suasana yang menyenangkan. Dengan metode diskusi kelompok ini ustadz terutama menyampaikan materi kepada warga binaan Perumahan Permasyarakatan secara detail dan jelas kemudian setelah menyampaikan materi ustadz tersebut membagi kelompok, setelah terbagi kelompok masing-masing kelompok menyampaikan materi yang diberikan sebelumnya kepada ustadz dengan tujuan agar warga binaan Perumahan Permasyarakatan bisa memiliki mental yang kuat untuk menyampaikan kembali materi yang disampaikan sebelumnya di depan teman-teman lainnya. Dengan diterapkan proses diskusi kelompok ini agar warga binaan Perumahan Permasyarakatan bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya dan menambah wawasan serta memiliki mental percaya diri yang baik.

Fadli mengatakan bahwa:

*Dengan adanya metode diskusi kelompok ini agar melatih warga binaan Perumahan Permasyarakatan percaya diri dihadapan teman-teman lainnya, serta melatih warga binaan Perumahan Permasyarakatan menjadi penceramah untuk*

---

<sup>13</sup> Mansur, "Pembimbing Rohani Islam, Lembaga Perumahan Permasyarakatan." *Wawancara*, pada tanggal 2 September 2021



*dijadikan bekal setelah keluar di Lembaga Perasyarakatan Kelas II kabupaten Sinjai.*<sup>14</sup>

Dengan diterapkan Metode Diskusi Kelompok ini agar warga binaan Perasyarakatan tidak bosan atau jenuh dengan metode sebelum nya. Metode diskusi kelompok sangat mempengaruhi perubahan harga diri narapidana.<sup>15</sup> Dengan dilakukan metode diskusi kelompok ini untuk melatih kepercayaan diri warga binaan untuk menyampaikan materi-materi di hadapan temanteman nya dan melatih untuk dijadikan penceramah untuk bekal mereka setelah keluar di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai.

#### **f. Metode Pencerahan**

Berdasarkan mengamatan peneliti terkait dengan Metode pencerahan yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai yaitu para Narapidana diberikan kesempatan seluas-luasnya kepada untuk mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan atas permasalahan yang sedang dialami.

Dari hasil wawancara Bapak Fadli selaku Pembimbing Rohani Islam mengatakan bahwa:

*Dengan diterapkannya Metode pencerahan ini kepada Narapidana agar bisa memberikan pencerahan yang baik, serta dapat memberikan kesadaran atas masalah yang sedang dialaminya dan merenungkan hati atas kesalahan-kesalahan yang diperbuat sebelumnya dan tidak mengulangnya lagi ketika keluar di Lembaga Pemasyarakatan nantinya.*<sup>16</sup>

Dengan diterapkan Metode Pencerahan kepada Narapidana ini agar mereka bisa bertaubat kejalan Allah, mendekatkan kepada Allah serta menjalankan perintah Allah.

---

<sup>14</sup> Fadli, "Pembimbing Rohani Islam, wawancara, pada tanggal 2 September 2021

<sup>15</sup> Sri Adiningsih Ni Luh Deliyani, Marlina S. Mahajudin, "Pengaruh Bimbingan Metode Diskusi Terhadap Perubahan Harga Diri Narapidana Di Lapas Kelas II B Kota Mojokerto," *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (2015): 1–11.

<sup>16</sup> Fadli, "Pembimbing Rohani Islam, wawancara, pada Tanggal 2 September 2021"

## **2. Materi Bimbingan Rohani Islam Di lembaga Pemasarakatan kelas II B Kabupaten Sinjai**

Materi Bimbingan Rohani Islam adalah kegiatan utama yang berguna bagi warga binaan Permasarakatan, materi yang disampaikan oleh Pembimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

### **a. Akidah**

Materi ini bertujuan sebagai pengenalan warga binaan Permasarakatan kepada Allah Swt serta untuk mempertebal keimanan mereka dengan menerapkan Aqidah kepada warga binaan Permasarakatan Kelas II Kabupaten Sinjai agar mereka bisa memiliki keyakinan atau kepercayaan kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya. Didalam islam aqidah meliputi keimanan kepada Allah Swt beserta sifat-sifat-nya. bagi umat islam mempelajari aqidah adalah suatu kewajiban. Orang yang paham aqidah akan bisa dengan mudah mengikhhlaskan ibadahnya sematamata hanya untuk Allah. Ustad Mansur selaku pembimbing Rohani Islam mengatakan bahwa:

*Pemberian materi Aqidah bertujuan untuk membuat hati Narapidana menjadi lebih tenang karena bisa menerima semuanya dengan ikhlas, baik takdir baik maupun buruk. Hal ini karena meyakini bahwa semuanya rencana Allah jauh lebih indah sehingga tidak perlu khawatir apa yang terjadi esok hari.<sup>17</sup>*

### **b. Ibadah**

Dengan menerapkan ibadah kepada warga binaan Permasarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai yaitu suatu perendahan diri kepada Allah karena faktor kecintaan dan pengangungan yaitu dengan cara melaksanakan perintah-perintah nya dan menjahi larangan nya. contoh menjalankan suatu ibadah yaitu dengan sholat, membaca al-qur'an, berpuasa, berzakat, berzikir, dan sebagainya, dengan menerapkan suatu ibadah yang baik kepada warga binaan Permasarakatan insyallah mereka bisa menerapkan di kehidupan sehari-harinya

---

<sup>17</sup> Mansur, "Pembimbing Rohani Islam, Lembaga Pemasarakatan. Wawancara, Pada Tanggal 5 September 2021"

Fadli selaku Pembimbing Rohani Islam mengatakan bahwa:

*Materi ibadah yang diberikan oleh Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai diantaranya Narapidana diajarkan tentang sholat, tata cara membaca al-qur'an atau iqra dan tata cara berwudhu.*<sup>18</sup>

### **c. Akhlak**

Materi ini bertujuan untuk membina warga binaan Perasyarakatan agar mempunyai akhlak atau budi pekerti dan berperilaku baik setelah keluar dari Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai dan diterima di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan Akhlak kepada warga binaan agar mereka bisa berperilaku baik kepada sesama manusia yang lain. Akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari adalah beribadah tepat waktu, bersedekah, bertutur kata yang lembut terhadap sesama manusia lainnya, menjalin silaturahmi dengan teman lainnya. Dengan menanamkan akhlak yang baik bagi warga binaan Perasyarakatan insyallah hidupnya akan tentram dan damai.

Materi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada warga binaan Perasyarakatan, memberikan pengertian dan pemahaman mengenai agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasan warga binaan Perasyarakatan, menanamkan akhlak, meningkatkan ibadah, dan menanamkan kepercayaan diri bagi warga binaan Perasyarakatan.

Berdasarkan wawancara kepada Fadli Pembimbing Rohani Islam yang sudah lama mengabdikan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II kabupaten Sinjai beliau mengatakan bahwa:

*Dengan adanya materi ini diharapkan bisa membantu para warga binaan Perasyarakatan yang ada di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Kabupaten Sinjai dapat mengembalikan harga diri dan mental warga binaan Perasyarakatan karena setelah mereka merasa tertekan akibat hukuman dan perbuatan yang mereka lakukan.*<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fadli, "Pembimbing Rohani Islam, Lembaga Perasyarakatan, Wawancara, Pada Tanggal 5 September 2021"

<sup>19</sup> Fadli Pembimbing Rohani Islam, Lembaga Perasyarakatan, Wawancara, Pada Tanggal 5 September 2021.

Dengan menerapkan akhlak kepada warga binaan Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai agar mereka bisa berperilaku baik kepada sesama manusia yang lain. Akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari – hari adalah beribadah tepat waktu, bersedekah, berutut kata yang lembut terhadap sesama manusia lainnya, menjalin silaturahmi dengan teman.

#### **d. Muamalah**

Pemberian materi muamalah ini sebagai suatu kegiatan yang mengatur hal – hal yang berhubungan dengan urusan dunia serta bertindak dan saling mengamalkan. Tujuannya pemberian materi muamalah ini adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara sesama narapidana sehingga tercipta suasana yang rukun dan tentram, karena di dalam muamalah tersirat sifat tolong menolong yang di dalam ajaran islam sangat dianjurkan. Berdasarkan wawancara kepada yusrin selaku Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai mengatakan bahwa:

Berdasarkan wawancara kepada yusrin selaku Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Sinjai mengatakan bahwa:

*Pemberian materi muamalah ini agar sesama narapidana diajarkan untuk saling membantu agar tercipta suasana yang harmonis, seperti kita ketahui bahwa hubungan baik antara manusia perlu dijaga agar tercipta masyarakat yang rukun saat menjalani kehidupan sehari – hari.<sup>20</sup>*

Jadi aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah saling berhubungan antara satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan karena aqidah adalah suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia, keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk Allah. Ibadah dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah merupakan taan kepada Allah dan menjauhkan larangannya.

## **D. PENUTUP**

---

<sup>20</sup> Yusrin, “Pembimbing Rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan. *Wawancara*, Pada Tanggal 5 September 2021.”

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani islam sudah cukup berjalan dengan baik. bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani islam yaitu penerapan metode bimbingan rohani islam dan penyampaian materi bimbingan rohani islam. metode diterapkan di lembaga permasyarakatan yaitu metode ceramah agama, pembelajaran aiqur'an dan kandungannya, tahfiz menghafal alqur'an metode tanya jawab, metode diskusi kelompok dan metode pencerahan. sedangkan materi yang diterapkan yaitu materi aqidah, ibadah, akhlak dan materi muamalah serta materi tambahan yaitu tafsir hadist, tafsir dan tahfidz al-qur'an, tauhid, fiqih, dan taklim umum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanto, Ihsan. "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017): 241–60.

<http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/890>.

Cooke, David J. 2008. *Menyikap Dunia Gelap Penjara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Daud Ali. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindoPerasada, 1998.

Fadli. "Pembimbing Rohani Islam," 2021.

Hidayati, Nurul. "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207–22.

Jalaludin. 2004. "Psikologi Agama." Jakarta: RajaGrafindoPerasada.

Mansur. "Pembimbing Rohani Islam, Lembaga Pemasarakatan," 2021.

Mercellina, Feni, and Muhammad Adil. "Muraja ' Ah Learning Method On Muraja ' Ah Learning Method On Home Tahfizh Quran An-Nuur" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2020): 63–74.

Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindoPerasada.

Ni Luh Deliyani, Marlina S. Mahajudin, Sri Adiningsih. "Pengaruh Bimbingan Metode Diskusi Terhadap Perubahan Harga Diri Narapidana Di Lapas Kelas II B Kota Mojokerto." *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (2015): 1–11.

Nur Ikromah, Jihadah, Nurfika Asmaningrum, and Lantin Sulistiyorini. "Perbedaan Metode Buzz Group Discussion Dengan Ceramah Audiovisual Terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan Tentang HIV / AIDS Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember." *E-Journal Pustaka Kesehatan* 3, no. 1 (2015): 82–88.

Yusrin. "Pembimbing Rohani Islam Lembaga Permasarakatan," Wawancara, pada tanggal 5 September 2021 .

Zaidan, Ali. 2016. *Kebijakan Kriminal*. Jakarta: Sinar Grafika,